

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMELIHARAAN KELISTRIKAN KENDARAAN  
RINGAN MATERI MERAWAT BERKALA SISTEM STARTER MELALUI MODEL  
ROUND CLUB BAGI SISWA KELAS XI TKRO A SMK NEGERI 2 SUKOHARJO  
PADA SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

---

**Susilo, S.Pd., M.Si.  
SMKN 2 Sukoharjo**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: Kualitas proses pembelajaran dan Hasil Belajar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Materi Merawat Berkala Sistem Starter melalui Model Round Club bagi Siswa Kelas XI TKRO A SMK Negeri 2 Sukoharjo pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan di SMK Negeri2 Sukoharjo pada semester tahun pelajaran 2019/2020 selama 6 bulan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI TKRO A Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 36 orang siswa. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan ini pada intinya mengacu pada desain penelitian yang digunakan, yaitu: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

Penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran Round Club efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa dengan aktivitas belajar terhadap pembelajaran dengan kategori Baik pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Peningkatan aktivitas belajar siswa diindikasikan dengan meningkatnya jumlah siswa dengan aktivitas belajar kategori aktif dan cukup aktif dari sebesar 38.00% pada kondisi awal, meningkat menjadi 64.00% pada tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 84.00% pada tindakan Siklus II; 2) Penerapan model pembelajaran Round Club efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 68,3 pada kondisi awal, meningkat menjadi 75,7 pada akhir tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 84,25 pada akhir tindakan Siklus II. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 41,67% pada kondisi awal, meningkat menjadi 66,67% pada akhir tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 94,44% pada akhir tindakan Siklus II.

Keyword: Kendaraan Ringan, Pemeliharaan Kelistrikan, *Round Club*

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang Pendidikan Dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal,

dan informal. Pendidikan tersebut bertujuan untuk mengembangkan berbagai kemampuan atau mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar berkembang secara optimal sehingga pendidikan anak usia dini mengacu pada tugas perkembangan. Dalam pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan yang paling utama yang harus ditanamkan kepada anak adalah pendidikan nilai agama dan moral yang dapat diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai karakter.

Kegagalan pembentukan nilai karakter di usia dini dapat membentuk pribadi yang bermasalah di masa depan dikarenakan penentu masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2013: 17) yang mengatakan bahwa “walaupun jumlah anak-anak hanya 25% dari total jumlah penduduk, tetapi menentukan 100% masa depan”.

Salah satu metode yang tepat untuk membangun karakter pada anak usia dini adalah melalui metode bercerita. Metode Bercerita merupakan metode yang banyak digunakan oleh guru/pendidik pada anak usia dini, karena bercerita merupakan kegiatan yang disenangi anak. Hampir semua anak di dunia ini senang mendengarkan cerita, apalagi jika dibawakan secara menarik.

Kegiatan-kegiatan yang diberikan guru kepada anak berupa kegiatan bermain plastisin, bermain balok, dan menggambar atau menggunakan majalah untuk diwarnai dan menarik garis dan selalu menggunakan pensil dan kertas. Dan untuk pembelajaran bercerita sangat jarang digunakan guru. Alasan guru jarang menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran karena guru lebih memfokuskan pembelajaran anak pada pengenalan calistung mempersiapkan anak untuk mampu Calistung dan siap untuk masuk SD.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut penulis melakukan pembinaan kepada guru tentang pembelajaran bercerita dan mendongeng melalui strategi *one day one story telling*. *One day one story telling* yang penulis lakukan adalah meminta guru melaksanakan bercerita setiap pagi selama 5 s/d 7 menit setiap harinya pada kegiatan pembukaan dengan cerita karangan guru.

Menurut pendapat Santrock (2012: 242) dikatakan bahwa pengalaman masa kanak-kanak yang paling menyenangkan adalah ketika mendengarkan dongeng dari orang tua atau dari guru. Apalagi ketika guru atau orang tua menyampaikan cerita/dongeng dengan teknik bercerita yang tepat, mulai dari nada suara/intonasi, mimik, suara sesuai dengan tokoh cerita, sehingga dongeng tersebut membekas lama dalam pikiran.

Bercerita merupakan pembelajaran yang sangat ampuh yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, terutama karakter anak usia dini. Bercerita sesungguhnya juga mampu mengembangkan kemampuan calistung atau kemampuan literasi anak sedini mungkin. Kegiatan *one day one story telling* merupakan salah satu strategi penulis dalam

membina guru dalam pembelajaran pengenalan literasi anak usia dini di stiqomah Pandeyan III, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Adapun judul dalam penulisan ini adalah Strategi Kue Kelepon Tingkatkan Kualifikasi Literasi Pendidikan Karakter Anak di TK Istiqomah Pandeyan III Grogol Sukoharjo

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas XI TKRO A semester 1 SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 selama 6 bulan, yaitu dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKRO A semester 1 SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020 terdiri 36 siswa.

### **B. Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa: Informan atau narasumber, Tempat atau lokasi berlangsungnya proses pembelajaran, dan Dokumen atau arsip yang antara lain berupa kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan buku penilaian.

### **C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik Tes; Teknik Observasi; Teknik Dokumen; Alat pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari instrumen tes dan lembar pengamatan.

### **D. Validitas Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga data dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan validitas data antara lain adalah menggunakan teknik triangulasi, dan memperpanjang masa pengamatan.

### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif - kuantitatif.

### **F. Indikator**

Aktivitas belajar berkriteria Baik dan aktif  $\geq 80.00\%$  dari jumlah siswa. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila sudah mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan dan memperoleh nilai hasil belajar mencapai KKM yang ditetapkan dengan KKM  $\geq 75.00$  sudah mencapai  $\geq 80.00\%$  dari jumlah siswa.

### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur PTK ini mengikuti prinsip-prinsip PTK, yaitu terdiri dari beberapa tahap diantaranya; tahap *planning* (rencana tindakan), *implementing* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi) yang kemudian diikuti dengan perencanaan ulang pada siklus kedua, dan seterusnya, (Subyantoro, 2012: 11).

## **LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Pembelajaran**

Pengertian lain tentang pembelajaran dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2011: 7). Pembelajaran, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2011: 7) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

#### **2. Teori Belajar**

##### **a. Teori Belajar Konstruktivisme**

Teori konstruktivisme ini menyatakan siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama, dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Siswa harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu sendiri, dan berusaha susah payah dengan ide-ide agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan (Slavin 2008:18).

##### **b. Teori Belajar Kognitivisme**

###### **1) Teori Belajar Ausubel**

Ausubel berpendapat pembelajaran haruslah bermakna. Pembelajaran bermakna dapat diartikan sebagai suatu proses mengkaitkan informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat pada struktur kognitif seseorang. Ausubel menyatakan bahwa belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua dimensi dalam konsep yang relevan pada struktur kognitif yang ada sebelumnya (Dahar, 1989).

###### **2) Teori Belajar Gagne**

Gagne dalam Indrawati (2001:35) menyatakan hasil-hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai bila dalam pembelajaran kondisi-kondisi internal dan eksternal yang diciptakan oleh guru berhasil. Kondisi internal berupa pernyataan-pernyataan internal siswa dan proses kognitif, hasil-hasil belajar yang diharapkan adalah informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap, dan teknik kognitif.

###### **3) Teori Belajar Piaget**

Piaget dalam Dahar (1989:152) memandang bahwa perkembangan kognitif sebagai suatu proses ketika anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka.

### **3. Merawat Berkala Sistem Starter**

Kompetensi keseluruhan yang diharapkan dari belajar mesin pada mobil tidak bisa hidup dan berputar dengan sendirinya walaupun campuran udara dan bensin dapat disalurkan ke dalam ruang bakar oleh sebab itu suatu Sistem yang dapat mengubah energy mekanik yang berupa gerak putar, maka strarter digunakan untuk memutar mesin mobil pertama kali sampai tercapai putaran putaran tertentu hingga motor hidup. (1) **Prinsip kerja motor Starter:** Bila arus mengalir dalam suatu penghantar (conductor), medan magnet akan bangkit pada arah yang terlihat pada ilustrasi di bawah sesuai kaidah Ampere dari ulir kanan; (2) **Konstruksi Starter Listrik:** Bagian-bagian starter dapat digolongkan dalam 3 bagian: (1) Bagian yang menghasilkan momen putar (motor listrik); (2) Bagian pinion; (3) **Motor Starter:** Tenaga mekanik yang dihasilkan berupa tenaga putar dari poros anker ke roda penerus lewat pinion.

### **4. Prinsip Kerja**

Gerakan menyekrup maju pinion untuk berhubungan dengan roda gaya diakibatkan adanya kelembaban masa/ terlempar pada pinion sewaktu poros berulir memanjang mulai berputar. Gerakan menyekrup mundur pinion untuk melepaskan hubungan dengan roda gaya diakibatkan saat motor dipercepat oleh gaya sehingga pinion menyekrup mundur.

### **5. Model Pembelajaran *Round Club* atau Keliling Kelompok**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Round Club***

Model Pembelajaran *Round Club* atau Keliling Kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkontruksi konsep. Menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan gender, karakter) ada control dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Model pembelajaran ini dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat serta pemikiran anggota lain.

#### **b. Langkah-langkah pembelajaran**

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar;
- (2) Guru membagi siswa menjadi kelompok;
- (3) Guru memberikan tugas atau lembar kerja;
- (4) Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan;
- (5) Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya;
- (6) Demikian seterusnya giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan

## B. Kerangka Berpikir

Kurang optimalnya pemahaman siswa dalam pembelajaran dapat diidentifikasi dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil tes ulangan harian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa baru mencapai 66.00. Nilai tersebut  $<$  KKM yang ditetapkan dengan  $KKM \geq 75.00$ . Atas dasar hal tersebut, siswa secara klasikal dianggap belum mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan.

## C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran tersebut di atas, selanjutnya dapat dirumuskan hipotesis tindakan diduga sebagai berikut ini: Terdapat peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Materi Merawat Secara Berkala Sistem Starter melalui *Round Club* bagi Siswa Kelas XI TKRO A SMK Negeri 2 Sukoharjo pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

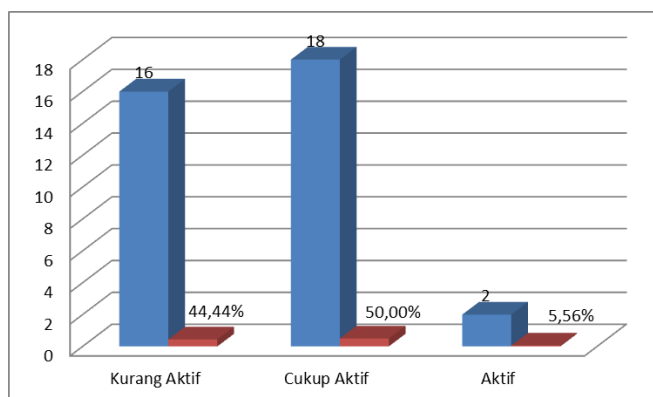
## HASIL PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Kondisi Awal

##### a. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Hasil nontes diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap 6 aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran.



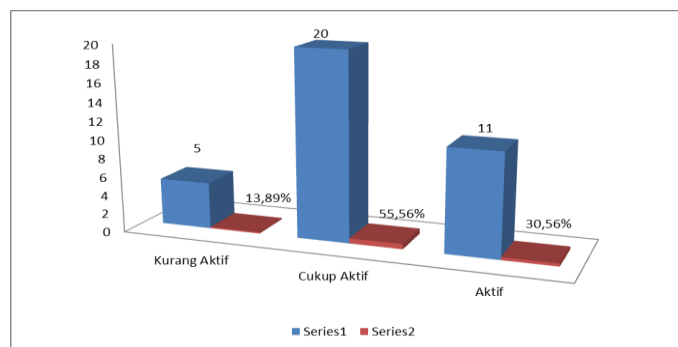
## Diagram Aktivitas Belajar Siswa Pada Kondisi Awal

Hasil tes diperoleh dari 36 orang siswa di kelas XI TKRO A semester 1 SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020. Hasil tes yang yang diperoleh siswa adalah 56, nilai tertinggi diperoleh sebesar 80.00, dan nilai rata-rata diperoleh sebesar 68,3 Mengingat nilai rata-rata kelas yang diperoleh  $< KKM$  yang ditetapkan dengan  $KKM > 76.00$ , maka secara klasikal siswa kelas XI TKRO A semester 1 SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020 belum mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan.

### 2. Deskripsi Tindakan Siklus I

#### a. Perencanaan, Tindakan Pembelajaran, Observasi, Refleksi

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pada Tindakan Siklus I dapat disajikan ke dalam diagram berikut ini:



#### Aktivitas Belajar Siswa Pada Tindakan Siklus I

#### b. Tindakan Siklus I



#### c. Observasi

Observasi dimulai dari awal masuk ruang sampai dengan keluar dari ruangan.



**Gambar aktivitas bekerja kelompok yang diobservasi**

d. Refleksi Hasil Tindakan

Hal-hal yang masih belum berhasil dalam pembelajaran tindakan Siklus I adalah: (a) belum berubahnya pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pola pembelajaran berpusat pada siswa; (b) dampak produk berupa penguasaan kompetensi penuh secara klasikal belum tercapai, yaitu mencapai tingkat ketuntasan kelas sebesar  $\geq 80.00\%$ .

### **3. Deskripsi Tindakan Siklus II**

a. Perencanaan

Menyiapkan instrumen observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan instrumen tes hasil belajar (dampak proses);.

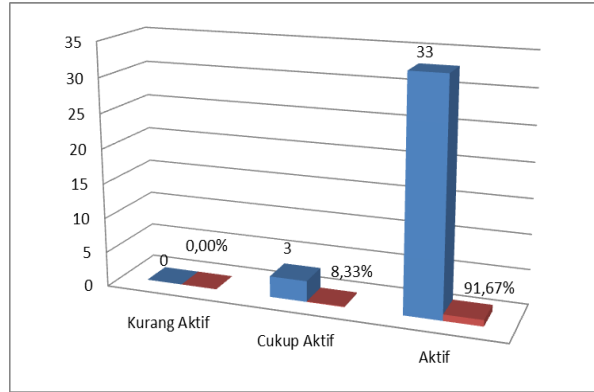
b. Tindakan



**Gambar aktivitas siswa dalam pembelajaran**

Hasil Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada tindakan Siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan aktivitas belajar kategori aktif adalah 33 orang siswa atau 91,67%. Jumlah siswa dengan aktivitas belajar kategori cukup aktif adalah sebanyak 3 orang siswa atau atau 8,33% dari jumlah siswa.





### Diagram Aktivitas Belajar Siswa Pada Tindakan Siklus II

#### 1) Hasil belajar siswa

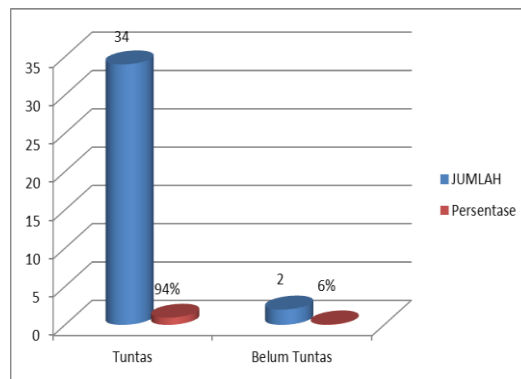
Berdasarkan hasil tes akhir tindakan Siklus II, dapat diketahui bahwa terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 66.00, dan nilai tertinggi adalah sebesar 94.00. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 84,25. Mengingat nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh sudah melampaui KKM yang ditetapkan dengan  $KKM \geq 76.00$ , maka siswa kelas XI TKRO A semester 1 SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020 secara klasikal



**Gambar siswa aktivitas siswa dalam kemandirian**

Ditinjau dari penguasaan penuh secara klasikal, jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan  $KKM \geq 76.00$  adalah sebanyak 34 orang siswa atau 94,44%. Sisanya sebanyak 2 orang siswa atau 5,56% .

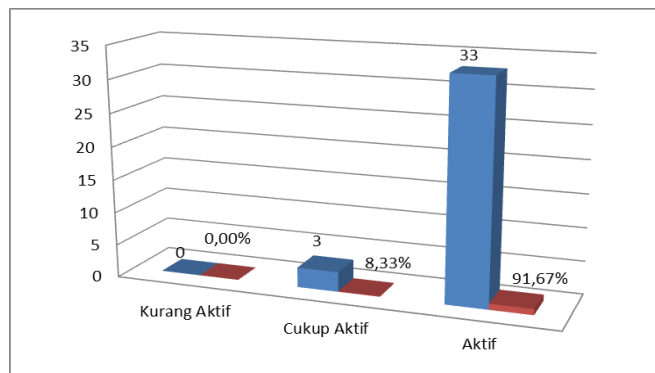
Data tingkat ketuntasan belajar siswa pada tindakan pembelajaran Siklus II dapat digambarkan ke dalam diagram berikut:



**Diagram Hasil Belajar Siswa pada Tindakan Siklus II**

## B. Pembahasan

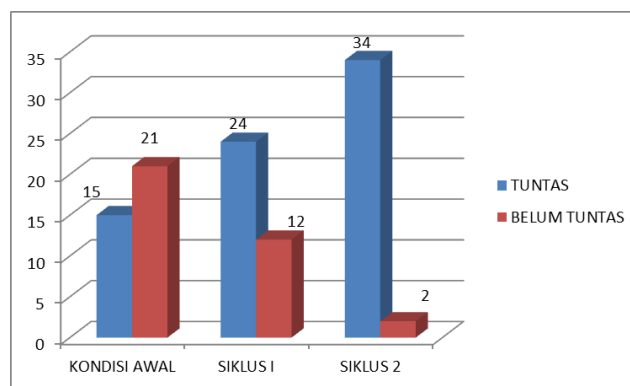
1. Penerapan model *Round Club* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa



**Diagram Keaktifan Belajar**

### 2. Penerapan model *Round Club*

Hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan yang diperoleh siswa pada kondisi awal masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 68,3. Nilai tersebut masih di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu dengan KKM > 76.00. Atas dasar hal tersebut, maka siswa kelas XI TKRO A semester 1 SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020 secara klasikal dianggap belum mencapai ketuntasan belajar.



**Diagram Data Tingkat Ketuntasan Belajar**

Peningkatan hasil belajar siswa dari sebesar 68,3 pada kondisi awal, meningkat menjadi 75,7 pada akhir tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 84,25 pada akhir tindakan Siklus II. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 41,67% pada kondisi awal, meningkat menjadi 66,67% pada akhir tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 94,44% pada akhir tindakan Siklus II.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Peningkatan aktivitas belajar kategori aktif dan cukup aktif dari sebesar 36.00% pada kondisi awal, meningkat menjadi 64.00% pada tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 84.00% pada tindakan Siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 68,3 pada kondisi awal, meningkat menjadi 75,7 pada akhir tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 84,25 pada akhir tindakan Siklus II.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan: untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Muhibbin, Syah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Muijs, Daniel., and David Reynolds. 2008. *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi Cetakan I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soedjadi, R. 2010. *Kiat Pendidikan Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan di indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Subyantoro. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Suyitno, Amin. 2010. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP*. Semarang: Jurusan Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan FMIPA UNNES .

Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.